

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia sangat rendah dan tingkat kemampuan membaca siswa sangat rendah. Ketidak mampuan siswa dalam menguasai sasaran pembelajaran merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar, salah satunya dalam kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia (Kholiq & Luthfiyati, 2018). Penelitian sejalan dengan masalah ini kajian dari (May Tiara Anggraini & Ihsan, 2023) mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran membaca kritis sering mengalami kebosanan, hal ini menandakan jika peserta didik tidak suka membaca maka peserta didik akan kesulitan untuk mengembangkan ide yang dituangkan kedalam teks bacaan tersebut. (Usman & Uswatun Hasanah, 2022) menyimpulkan bahwa Indonesia masih menempati urutan terakhir ditingkat internasional, indonesia mempunyai tingkat membaca 0,001, hal ini menunjukkan bahwa dari 1000 orang, hanya beberapa yang mempunyai tingkatan baca tinggi. Adapun penyebab rendahnya kemampuan membaca kritis adalah (1) kurangnya Latihan yang terarah, (2) Kurangnya Pengajaran Strategi Membaca Kritis, (3) Kurangnya Keterlibatan Emosional dengan Materi, (4) Kurangnya Motivasi dan Minat Membaca, (5) Pengaruh Guru yang Kurang Terlatih.

Kemampuan membaca kritis masih cenderung kurang diperhatikan baik oleh guru dan peserta didik. Banyak siswa yang lancar membaca kritis, tetapi dalam memahami isi teks bacaan masih kurang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca kritis di kalangan siswa belum memadai. Hasil penilaian PISA terbaru, tahun 2018 menunjukkan penurunan skor kemampuan membaca Indonesia peringkat 6 dari bawah atau peringkat 74 dengan skor rata-rata 371 yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masuk dalam kategori kurang (Wulandari dkk., 2023) kemampuan membaca kritis jarang dilatihkan kepada siswa, karena keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk melatih keterampilan tersebut. Akibatnya, siswa hanya mengenal dan menangkap yang tersurat saja dalam bacaan.

Membaca kritis merupakan proses membaca yang dilakukan untuk memahami secara mendalam informasi yang terkandung dalam bacaan. Kemampuan membaca harusnya dikuasai oleh peserta didik sedini mungkin dalam kehidupan di sekolah. Dimana membaca itu sendiri merupakan sebuah kegiatan menuangkan gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, atau kemauan, dan memperoleh informasi di dalam tulisan. Kemampuan membaca dapat ditingkatkan dengan penguasaan Teknik-teknik membaca yang efisien dan efektif. Kemampuan untuk membaca diperlukan berpikir kritis, menemukan keseluruhan makna yang terkandung dari bahan bacaan, baik makna yang tersurat maupun makna tersiratnya, melalui tahap seperti mengenal, memahami, serta menganalisis dan kemudian menilai (Sultan, 2018).

Kegiatan membaca kritis yang diterapkan pada kurikulum merdeka. salah satu materi yang dipelajari oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bawolato dalam Kurikulum Merdeka adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis mereka. Pada materi ini siswa dituntut untuk meningkatkan potensinya dalam memahami isi teks bacaan, menganalisis isi teks bacaan serta mendeskripsikan teks bacaan tersebut. Tujuan pembelajaran (TP) yaitu “Peserta didik mengembangkan keterampilan memilah informasi dengan kritis dengan menganalisis kevalidan sumber berita dengan kritis”. Dengan target pencapaian Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran di SMP Negeri 1 Bawolato adalah 75.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara *Pertama*, masih banyak siswa yang hanya lancar membaca, tetapi kurang memahami dan menganalisis isi teks bacaan yang diberikan, *Kedua* Mereka hanya tau membaca teks, namun tidak bisa menceritakan kembali isi dari teks bacaan yang dibaca, *Ketiga* pertanyaan yang diberikan oleh guru tidak bisa mereka jawab, mereka masih kurang memahami apa saja gagasan atau ide yang terdapat dalam teks bacaan tersebut, *Keempat*, kurangnya pemahaman konsep dasar, siswa seringkali tidak memiliki dasar pemahaman yang kuat terhadap teks yang dibaca. Tanpa pemahaman konsep dasar, mereka kesulitan untuk menginterpretasi teks secara

mendalam, yang menjadi prasyarat untuk membaca kritis. *Kelima*, siswa masih menganggap bahwa kegiatan membaca hal yang sangat membosankan bagi mereka. Sehingga kemampuan membaca dan menganalisis teks bacaan masih kurang. Hal ini disebabkan salah-satunya kurangnya dorongan dari guru, sehingga minat dan motivasi siswa masih rendah. Kemampuan membaca kritis siswa akan mempengaruhi sebagaimana pemahaman mereka terkait dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis di lapangan, dengan seorang guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Bawolato, bernama Watilina Zebua, S.Pd, Pada tanggal 11 November 2024, diperoleh informasi sebagai berikut. Berdasarkan jumlah keseluruhan siswa kelas VII-A yang berjumlah 32 orang. *Pertama* 9 orang siswa memperoleh nilai 55. *Kedua* 8 orang siswa memperoleh nilai 59. *Ketiga* 7 orang siswa memperoleh nilai 69. *Keempat* 5 orang siswa memperoleh nilai 72 dan *Kelima* 3 orang siswa memperoleh nilai 73. Serta tidak ada siswa yang memperoleh nilai minimal 75. Dengan demikian, berdasarkan nilai yang diperoleh siswa, pembelajaran membaca teks berita dikatakan tidak berhasil. Masalah tersebut disebabkan karena siswa kurang mampu memahami dan menganalisis setiap teks bacaan yang diberikan.

Penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya yang menjadikan KWL (*Know Want Learned*) sebagai objek penelitian pada peserta didik oleh (Beta Nurcahyanti, 2018) dengan judul “ Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode KWL pada siswa Kelas V “ hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan dampak yang positif yaitu Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode Know-Want to Know-Learned (KWL) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada tes pratindakan sebesar 31,57%, siklus I sebesar 57,89%, dan siklus II sebesar 84,21%, sedangkan nilai rerata tes pratindakan 69,26, siklus I 75,47, siklus II 81,84 yang merupakan bukti keberhasilan produk. Keberhasilan proses dapat dilihat dari keaktifan dan antusias siswa yang meningkat saat mengikuti pembelajaran, siswa sudah

berani aktif dalam bertanya dan menyampaikan pendapat maupun berperan aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.

Berdasarkan permasalahan yang ada diperlukan suatu strategi atau metode yang lebih memberdayakan siswa. Guru diharapkan dapat memilih metode yang menekankan pada pembelajaran langsung yang lebih konkrit, sehingga kemampuan membaca siswa meningkat. Guru dapat menerapkan strategi-strategis pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif. Strategi tersebut diharapkan dapat memanfaatkan potensi siswa seluas-luasnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk memberikan solusi dengan menerapkan metode pembelajaran KWL (*Know Want Learned*) untuk meningkatkan kemampuan membaca teks berita pada siswa.

Metode KWL (*Know Want Learned*) dalam penelitian ini diupayakan optimalisasi pemberdayaan modalitas dasar belajar anak sehingga dengan pendekatan ini diharapkan pembelajaran menjadi lebih efektif. Karena dalam metode ini siswa diajak berperan aktif sebelum membaca, saat membaca dan setelah membaca. Sesuai dengan hasil penelitian (Sinaga & Rosmawaty, 2016) Metode KWL (*Know Want Learned*) ialah cara guru menjelaskan suatu pokok bahasa (intonasi, artikulasi, serta ekspresi). Pendekatan KWL (*Know Want Learned*) ini memberikan kontribusi bagi siswa belajar ingin mengetahui, memiliki rasa keingintahuan, serta tahapan belajar khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan adanya metode ini dapat meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa khususnya dalam pembelajaran teks berita yang penting untuk perkembangan literasi dan informasi. Maka dari itu peneliti tertarik mengangkat judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Membaca Kritis Teks Berita Melalui Metode KWL (*Know want learned*) Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bawolato”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Masih banyak siswa yang hanya lancar membaca, tetapi kurang memahami dan menganalisis isi teks bacaan yang diberikan
2. Mereka hanya tau membaca teks, namun tidak bisa menceritakan kembali isi dari teks bacaan yang dibaca.
3. Pertanyaan yang diberikan oleh guru tidak bisa mereka jawab, mereka masih kurang memahami apa saja gagasan atau ide yang terdapat dalam teks bacaan tersebut.
4. Kurangnya pemahaman konsep dasar, siswa seringkali tidak memiliki dasar pemahaman yang kuat terhadap teks yang dibaca. Tanpa pemahaman konsep dasar, mereka kesulitan untuk menginterpretasi teks secara mendalam, yang menjadi prasyarat untuk membaca kritis.
5. Siswa masih menganggap bahwa kegiatan membaca hal yang sangat membosankan bagi mereka. Sehingga kemampuan membaca dan menganalisis teks bacaan masih kurang.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu. Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Kritis Teks Berita Melalui Metode KWL (*Know want learned*) Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bawolato.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca kritis teks berita Melalui Metode KWL (*Know want learned*) Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bawolato.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis teks Melalui Metode KWL (*Know want learned*) berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bawolato.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian Peningkatan Kemampuan Membaca Kritis Teks Berita Melalui Metode KWL (*Know want learned*) Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bawolato Tahun pembelajaran 2024/2025 adalah.

- 1.6.1 Bagi Pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, mengembangkan kurikulum yang lebih efektif, serta mendukung pengambilan kebijakan pendidikan yang berbasis bukti.
- 1.6.2 Bagi siswa. Untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa serta membangkitkan gairah siswa dalam belajar membaca sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- 1.6.3 Bagi guru. Untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dalam aspek membaca kritis terutama guru Bahasa Indonesia dan lebih tertantang dalam menggunakan pendekatan dalam pengajaran membaca kritis peserta didik.
- 1.6.4 Bagi sekolah. Untuk menambah wawasan peneliti dan memberikan jawaban atas permasalahan yang terjadi serta membuat siswa lebih aktif dalam menerapkan metode pembelajaran KWL (*Know want learned*).